

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA KECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Kadek Budi Sandraningsih.¹
I G.A.M. Asri Dwija Putri.²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. e-mail: budi_sandraningsih@yahoo.com/ telp: +62 83119357995²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

ABSTRAK

Good corporate governance (GCG) merupakan peraturan dan standar yang berkaitan dengan hubungan antara pihak manajemen dengan *stakeholders*. Keberhasilan LPD tercermin dari kinerja keuangannya yang dinilai dari tingkat kesehatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Sampel yang digunakan sebanyak 34 LPD dengan 68 responden. Sampel ditentukan dengan metode *nonprobability sampling* sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa prinsip-prinsip GCG (*transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Kata kunci: *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness, kinerja keuangan*

ABSTRACT

Good corporate governance (GCG) is regulations and standards relating to the relationship between management and stakeholders. LPD's success is reflected in the financial performance judged by the level of health. The purpose of this study is to determine the effect of GCG principles of financial performance on the LPD in District Abiansemal Badung regency. The sample used for 34 LPD with 68 respondents. Samples was determined using nonprobability sampling method with saturated samples. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of hypothesis testin is known that the principles of good corporate governance (*transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness*) positive effect on the financial performance of LPD in District Abiansemal Badung regency.

Keywords: *transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, financial performance*

PENDAHULUAN

LPD di Bali merupakan lembaga milik desa adat yang dijadikan sebagai wadah kekayaan Desa adat sebagai pemberdaya ekonomi masyarakat pedesaan di Bali, ini sesuai dengan tujuan didirikannya LPD yaitu membantu masyarakat di daerah provinsi Bali untuk mengembangkan kegiatan ekonominya (Gunawan, 2011). LPD yang menjadi lembaga keuangan milik desa pakraman telah berkembang, memberi manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya. Praktek kerja LPD sama halnya dengan lembaga keuangan lain baik formal maupun informal. Kesederhanaan kaidah yang digunakan LPD tidak mengurangi manfaat yang didapatkan oleh masyarakat seperti: memberikan pelayanan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat, pelayanan tersebar dan menjangkau berbagai sektor usaha masyarakat. Sebagian laba yang digunakan untuk mendanai kegiatan adat, menjadikan LPD sebagai salah satu unit usaha Desa Adat (Partamawati, 2009).

LPD merupakan lembaga keuangan milik desa dan dimiliki oleh krama desa. LPD dikelola secara terpisah dengan krama desa. Adanya pemisahan ini dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Menurut teori keagenan, pemilik perusahaan dapat membatasi perbedaan kepentingannya dengan menetapkan intensif yang tepat bagi agen, dan dengan menimbulkan biaya monitoring, dirancang untuk membatasi tindakan agen (Hill dan Jones, 1992) Untuk menghindari adanya penurunan kinerja akibat adanya pemisahan tersebut, maka LPD memerlukan pengelolaan yang baik seperti penerapan sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat

dalam meningkatkan kualitas kerja. Pengelolaan usaha (*corporate governance*) diharapkan mampu mengurangi munculnya konflik keagenan. Menurut Shil (2008) konflik keagenan muncul ketika terjadinya perbedaan tujuan untuk mewujudkan kepentingan pribadi. Penerapan GCG pada LPD menjadi sebuah keharusan agar tercapainya keselarasan antara kepentingan pengelola dan *stakeholders* dalam mencapai tujuan bersama. *Corporate governance* dikembangkan untuk memastikan hak investor memperoleh return atas investasi (Iu dan Batten, 2001). Menurut Larcker (2007), *corporate governance* ditujukan pada mekanisme pengelolaan perusahaan terutama bagi manajer yang keputusannya akan dipertimbangkan guna kepentingan dan tujuan perusahaan.

Prinsip-prinsip GCG berdasarkan Komite Nasional Kebijakan terdapat 5 komponen yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. Adapun maksud dari masing-masing prinsip GCG tersebut adalah (1) *transparency* berkaitan dengan sikap perusahaan dalam menjaga objektivitas bisnisnya, (2) *accountability* merupakan sikap perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya, (3) *responsibility* merupakan keharusan perusahaan untuk mentaati peraturan perundang-undangan, (4) *independency* merupakan sikap perusahaan yang tidak memiliki keterkaitan dengan pihak manapun, (5) *fairness* artinya perusahaan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Menurut FCGI (2001) manfaat yang diperoleh dari penerapan GCG adalah (1) meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang tepat

sehingga meningkatkan kinerja perusahaan, (2) dalam pencarian dana akan menjadi lebih mudah, (3) kepercayaan investor untuk menanamkan modal akan kembali, (4) shareholders value dan dividen akan meningkat sehingga pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan. Pentingnya penerapan seluruh prinsip GCG dalam pengelolaan LPD memberikan dampak yang jelas bagi LPD untuk pengambilan keputusan secara bertanggung jawab sehingga pengelolaan LPD lebih baik dalam meningkatkan kinerja (Krismaya, 2014).

Agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga dengan baik, maka perusahaan wajib mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya secara berkala. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja dalam perusahaan pada suatu periode yang tertuang pada laporan keuangan. Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kinerja pada masa yang bersangkutan dengan membandingkan kinerja di masa lalu. Yang menjadi indikator kinerja keuangan LPD dikatakan baik saat penilaian keseluruhan aspek keuangan berpredikat sehat. Empat indikator yang meliputi: *permodalan*, *asset*, *earning*, dan *likuiditas* dengan pendekatan kuantitatif dijadikan dasar dalam menilai tingkat kesehatan LPD.

Keberadaan LPD mengikuti jumlah desa adat yang ada di Bali. Kecamatan Abiansemal merupakan wilayah pembangunan yang memberikan dampak perubahan-perubahan baik dari segi fisik maupun sosial ekonomi. Untuk mengantisipasi adanya hal yang bersifat negatif akibat proses pembangunan maka diperlukan adanya perangkat dan kelembagaan yang bersifat daerah yang mampu membantu masyarakat setempat dan diharapkan menjadi modal untuk

menghadapi segala perubahan yang terjadi. Adapun tingkat kesehatan LPD di Kecamatan Abiansemal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Tingkat Kesehatan LPD Kecamatan Abiansemal Per Desember 2013

No	LPD	Tingkat Kesehatan	Keterangan	No	LPD	Tingkat Kesehatan	Keterangan
1	Abiansemal	45	Tidak Sehat	18	Lambing	100	Sehat
2	Ambengan	92	Sehat	19	Lambing Sk	100	Sehat
3	Angantaka	100	Sehat	20	Mambal	94	Sehat
4	Ayunan	98	Sehat	21	Pikah	96	Sehat
5	Batubayan	92	Sehat	22	Punggul	97	Sehat
6	Baturning	96	Sehat	23	Samu	100	Sehat
7	Bindu	100	Sehat	24	Sangeh	76	Cukup Sehat
8	Blahkiuh	100	Sehat	25	Sedang	100	Sehat
9	Bongkasa	96	Sehat	26	Selat	93	Sehat
10	Darmasaba	85	Sehat Kurang	27	Semana Sibang	88	Sehat
11	Gerana	60	Sehat	28	Gede	100	Sehat
12	Gerih	100	Sehat	29	Sibang kaja	100	Sehat Kurang
13	Jagapati	100	Sehat	30	Sigaran	62	Sehat
14	Jempeng Karang	100	Sehat	31	Taman	91	Sehat
15	Dalem	83	Sehat	32	Tegal	100	Sehat
16	Kekeran	93	Sehat	33	Tinggas	94	Sehat
17	Kutaraga	91	Sehat	34	Umahanyar	84	Sehat

Sumber: LPD Kabupaten Badung, 2013

Berdasarkan Tabel 1, di Kecamatan Abiansemal terdapat 30 LPD yang berpredikat sehat, 2 LPD yang berpredikat kurang sehat, 1 LPD berpredikat cukup sehat, dan 1 LPD berpredikat tidak sehat.

Mengetahui seluruh informasi secara benar dan terbuka dalam pengelolaan sumber daya merupakan salah satu hak *stakeholders*. Ini berarti transparan terhadap seluruh informasi harus diterapkan agen guna memberikan kepercayaan

bagi *stakeholder*. Keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses informasi inilah yang diharapkan dapat menjadikan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

H₁: Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

salah satu prasyarat mencapai kinerja yang berkesinambungan adalah dengan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar (akuntabilitas). Pengelolaan secara benar dan terukur serta tetap memperhitungkan kepentingan pengelola dan *stakeholders* akan menjadi nilai tambah untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat dan lingkungan, terlebih dahulu perusahaan harus menaati peraturan perundang undangan. Sikap dari perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga usaha dalam jangka panjang.

H₃:Responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Keputusan yang diambil manajemen harus secara independen yang dalam hal ini berarti keputusan manajemen tidak terikat oleh pihak manapun tanpa terkecuali. Objektivitas dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja

perusahaan karena manajemen terbebas dari kepentingan pihak yang merugikan perusahaan.

H4: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Kewajaran dapat pula diartikan sebagai keadilan perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholders* berdasarkan undang-undang yang berlaku. Memperhatikan kepentingan *stakeholder* berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan menjadi prioritas dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan kearah yang lebih baik.

H5: Kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang mengambil lokasi pada LPD yang ada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung mengkaji prinsip-prinsip GCG (*transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*) dan kinerja keuangan. Seluruh variabel independen akan diukur dengan menggunakan skala peringkat terperinci yang dituangkan dalam kuesioner dimana penelitian ini menggunakan 6 skala. Skala 6 titik dipilih untuk menghindari adanya jawaban netral (tengah-tengah) yang umumnya terdapat dalam skala ganjil. Seluruh LPD yang masih beroperasi di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang berjumlah 34

dijadikan populasi dalam penelitian ini dengan 2 orang responden yaitu kepala LPD dan badan pengawas LPD.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Instrumen yang valid dan *reliable* menjadi syarat mutlak agar menghasilkan penelitian yang relevan, oleh karenanya hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas dari gejala asumsi klasik sehingga interpretasi lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengiriman kuisioner dilakukan secara langsung dengan mengantar langsung ke 34 LPD di Kecamatan Abiansemal. Seluruh kuisioner terkumpul kembali dimana masing masing LPD memiliki dua responden sehingga jumlah data kuisioner yang diolah sebanyak 68 data.

Hasil pengujian validitas instrumen pada penelitian ini, korelasi skor faktor dengan skor total positif menunjukkan nilai diatas 0,3 yang memiliki arti bahwa instrument dalam penelitian ini memiliki validitas konstruksi yang baik. Adapun hasil uji validitas akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlations	Keterangan
1	Transparansi (X ₁)	X _{1.1}	0,864	Valid
		X _{1.2}	0,963	Valid
		X _{1.3}	0,945	Valid
2	Akuntabilitas (X ₂)	X _{2.1}	0,937	Valid
		X _{2.2}	0,954	Valid
		X _{2.3}	0,949	Valid
3	Responsibilitas (X ₃)	X _{3.1}	0,898	Valid
		X _{3.2}	0,914	Valid
		X _{3.3}	0,948	Valid
4	Independensi (X ₄)	X _{4.1}	0,958	Valid
		X _{4.2}	0,966	Valid
5	Kewajaran (X ₅)	X _{5.1}	0,919	Valid
		X _{5.2}	0,949	Valid
		X _{5.3}	0,919	Valid

Sumber: Data Diolah(2015)

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas instrumen akan disajikan pada Tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Transparansi (X ₁)	0,915	Reliabel
Akuntabilitas (X ₂)	0,940	Reliabel
Responsibilitas (X ₃)	0,908	Reliabel
Independensi (X ₄)	0,916	Reliabel
Kewajaran (X ₅)	0,919	Reliabel

Sumber: Data Diolah(2015)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner adalah reliabel.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	N	Asymp. Sig
Transparansi	68	0,256
Akuntabilitas		
Responsibilitas		
Independensi		
Kewajaran		

Sumber: Data primer diolah, 2015

Data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal karena memiliki nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,256 lebih besar dari 0,05, hal ini ditunjukkan pada hasil uji normalitas pada Tabel 4 di atas.

Berdasarkan nilai *tolerance* yang lebih dari 10% dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas dalam model. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji normalitas pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Transparansi	0,466	2,147
	Akuntabilitas	0,298	3,354
	Responsibilitas	0,592	1,690
	Independensi	0,571	1,752
	Kewajaran	0,707	1,414

Sumber: Data primer diolah, 2015

Nilai signifikan variabel independen berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya atau model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas akan disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	0,473
Transparansi	0,735
Akuntabilitas	0,347
Responsibilitas	0,891
Independensi	0,740
Kewajaran	0,690

Sumber: Data primer diolah, 2015

Setelah melewati uji asumsi klasik dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 7, didapatkan persamaan regresi yaitu :

$$Y = 29,410 + 1,172X_1 + 1,423X_2 + 0,953X_3 + 1,303X_4 + 1,017X_5 \dots\dots(1)$$

Nilai Sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairnes* terhadap variabel terikat (kinerja keuangan).

Tabel 7.
Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,410	3,809		7,721	0,000
	Transparansi	1,172	0,360	0,249	3,253	0,002
	Akuntabilitas	1,423	0,447	0,304	3,182	0,002
	Responsibilitas	0,953	0,329	0,197	2,902	0,005
	Independensi	1,303	0,479	0,188	2,721	0,008
	Kewajaran	1,017	0,300	0,211	3,393	0,001
	Adjusted R Square	0,817				
	Sig. F	0,000				

Sumber: Data primer diolah, 2015

Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 7 menunjukkan sig.t variabel transparansi sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$, hal ini berarti bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasinya tentu akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan, maka perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Nilai sig. t variabel akuntabilitas sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ berarti akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin jelas tanggung jawab struktur organisasi dalam perusahaan, maka operasional perusahaan semakin terarah sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Nilai sig. t variabel responsibilitas sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$ berarti responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan

apabila perusahaan patuh terhadap peraturan dan melaksanakan tanggung jawab kepada *stakeholders* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Nilai sig. t untuk variabel independensi sebesar $0,008 < \alpha (0,05)$ berarti independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin perusahaan independen atau tidak terpengaruh oleh pihak lain di dalam mengelola perusahaan, maka perusahaan akan terhindar dari pihak-pihak yang merugikan perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Nilai sig. t untuk variabel kewajaran sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ berarti kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa apabila dalam mengelola usahanya perusahaan memperhatikan hak-hak *stakeholders* dengan asas kewajaran dan kesetaraan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa seluruh prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkrditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Saran yang penulis dapat berikan agar LPD lain juga menerapkan GCG dengan baik dan menjadikan kultur di dalam perusahaan, pembinaan dan pelatihan

pengurus LPD dan pemahaman GCG juga perlu ditingkatkan. Badan pengawas agar rutin mengevaluasi kinerja LPD untuk menghindari adanya kinerja keuangan LPD yang buruk atau tidak berpredikat sehat dan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas objek dan ruang lingkup penelitian dengan faktor atau proksi lain.

REFERENSI

- Aguilera, R. V., & Jackson, G. (2003). The Cross-national Diversity of Corporate Governance: Dimensions and Determinants. *Academy of Management Review*, 28(3), pp: 447–465.
- Asri Dwija Putri, I G.A.M. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. *Laporan tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.
- Deby, Anastasia Meilic Theacini, 2014. Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), h: 733-746
- Dinda, Ivada. 2006. Pengaruh *Corporate Governance*, Komposisi Aktiva, Kesempatan Tumbuh dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya*.
- Eka Hardikasari, (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. Seri Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*). Jakarta.
- Gunawan, Ketut. 2009. Analisis Faktor Kinerja Organisasi Lembaga Perkreditan Desa di Bali (Suatu Pendekatan Perspektif *Balanced Scorecard*). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), h: 172-182
- Hill, C. W. L and Thomas M.J. 1992. Stakeholders- Agency Theory. *Journal of Management Studies*. 29, pp: 131-154

- lu, Justin and Batten, Jonathan 2001, The implementation of OECD corporate governance principles in post-crisis Asia, *The journal of corporate citizenship*, vol. 4, pp: 47-62
- Jensen, Michael C. and Meckling William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp:305-360.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2006. Pedoman Umum Kebijakan Good Corporate Governance Indonesia
- Krismaya Dewi, Kadek. 2014. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), h: 559-573
- Meitradi Setyawan, Komang dan Asri Dwija Putri, I.G.A.M. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), h:586-598
- Larcker, David F., Richardson, Scott A., and Irem Tuna. 2007. Corporate Governance, Accounting Outcomes, and Organizational Performance. *The Accounting Review*, 82(4), pp. 963-1008
- Oliver Hart. 1995. Corporate Governance: Some Theory and Implications. *The Economic Journal*, 105(430), pp: 678-689
- Partamawati, Ni Putu. 2008. Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam Mendorong Penggalan Dana Pembangunan Pedesaan di Provinsi Bali. *Sarathi*, 15(1).
- Rafael La Porta, Florencio Lopez-de-Silanes, Andrei Shleifer, and Robert Vishny. 2000. Investor Protection and Corporate Governance. *Journal of Financial Economics*, vol.58, pp: 3-27
- Rahyuda, 2004. *Metodelogi Penelitian*. Denpasar: Universitas Udayana-Press
- Sri, Rahayu. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi universitas Diponegoro Semarang.
- Suartana, I Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Udayana University Press

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Waseem Al- Haddad, Saleh Taher A., dan Fares Jamil A. S. 2011. The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies: An empirical study on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(4), pp: 55-69

Yoseph, Yos Sudarso Anastasio Rany. 2012. Pengaruh Penerapan *Corporate Governnace* terhadap *Return on Equity* (ROE). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 1(1), h:1-20